



Upaya Preventif Penularan Covid-19 pada Pedagang di RT 25 Kelurahan Air Hitam, Samarinda

Rina Tri Agustini*, Alesandra Dufer Fandrias, Lince Yikwa

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman, Jalan Sambaliung, Sempaja Selatan, Samarinda Utara, 75242, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Email: rinatriagustini@fkm.unmul.ac.id

Abstract. *The application of health protocols, especially the use of masks has decreased, this was seen from the number of people who feel lazy and saturated to apply the use of masks when outdoors such as when trading. Therefore, the awareness and understanding of traders needs to be increased through the provision of education to prevent the transmission of Covid-19. Activities carried out in Air Hitam Village, Samarinda Ulu, were started from the identification of public health problems in traders related to Covid-19, data retrieval and processing, planning activities that are then implemented, and evaluation of activities. The priority of the problems found was the decrease in public awareness, especially traders related to the implementation of health protocols, especially the use of masks. Providing education to traders regarding efforts to prevent Covid-19 by implementing health protocols was carried out through preventive packages in the form of distributing masks and handwashing soap, poster about good and correct hand washing, and banner for mandatory mask areas. Traders have understood the prevention efforts delivered through preventive package programs and some of them have implemented it every day.*

Keywords: Covid-19, traders, preventive, health protocol

Abstrak. Penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker telah menurun, hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang merasa malas dan jenuh untuk menerapkan penggunaan masker saat di luar rumah, seperti saat berdagang. Oleh karena itu kesadaran dan pemahaman para pedagang perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi untuk mencegah penularan Covid-19. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, dimulai dari identifikasi masalah kesehatan masyarakat pada pedagang terkait dengan Covid-19, pengambilan dan pengolahan data, perencanaan kegiatan yang kemudian diimplementasikan, serta evaluasi kegiatan. Prioritas masalah yang ditemukan yaitu menurunnya kesadaran masyarakat khususnya pedagang terkait dengan penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker. Pemberian edukasi kepada pedagang mengenai upaya pencegahan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dilakukan melalui paket preventif berupa pembagian masker dan sabun cuci tangan, poster mencuci tangan yang baik dan benar, serta spanduk kawasan wajib masker. Para pedagang telah memahami upaya pencegahan yang disampaikan melalui program paket preventif dan beberapa diantaranya telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Covid-19, pedagang, preventif, protokol kesehatan

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2022 The Authors. ABDIMAYUDA: Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health, University of Jember in collaboration with PERSAKMI

PENDAHULUAN

Covid-19 mulai muncul pada Desember 2019 dan Januari 2020. Covid-19 pertama kali muncul di negeri tirai bambu, tepatnya di pasar hewan Kota Wuhan, China. (1) Virus ini menyebar melalui droplet yang masuk ke mulut, hidung maupun mata serta melalui kontak erat dari seseorang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Sehubungan dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, banyak negara yang telah menerapkan *lockdown* di masyarakat agar dapat menekan laju Covid-19. (2)

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus Covid-19 mencapai 81,006 kasus terkonfirmasi positif dengan angka kesembuhan 72.758 kasus. Wilayah dengan kasus tertinggi diduduki oleh Kota Balikpapan, Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan kasus terkonfirmasi positif masing-masing sebanyak 19.950 kasus, 53.528 kasus, dan 13.411 kasus, sedangkan kabupaten dengan peringkat terendah di Kalimantan Timur yaitu Kabupaten Mahakam Hulu dengan 444 kasus terkonfirmasi positif dan Kabupaten Penajam Paser Utara dengan 1562 kasus terkonfirmasi positif. (3)

Berdasarkan paparan di atas, maka diketahui Kota Samarinda merupakan peringkat dua kabupaten/kota yang memiliki kasus Covid-19 tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda terletak diposisi 17^o 03'00"-117^o18'14" Bujur Timur dan 00^o19'02" - 00^o42'34" Lintang Selatan dengan luas wilayah adalah 718 km (71.800 hektar). Kota Samarinda memiliki sepuluh kecamatan yaitu, Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Sebrang, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, dan Kecamatan Samarinda Ulu, dengan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Samarinda Utara sekitar 229,52% dan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Samarinda Kota dengan luas sekitar 11,12 % dari total luas Kota Samarinda. (4)

Kelurahan Air Hitam merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu. Kelurahan Air Hitam memiliki luas wilayah 2603 Hektar. Jumlah penduduk Kelurahan Air Hitam sebanyak 14,959 jiwa pada tahun 2021. Paparan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam telah mengalami peningkatan, hal ini berdasarkan penetapan zona orange yang naik menjadi zona merah pada Kecamatan Samarinda Ulu. (3)

Pandemi Covid 19 membuat segala aspek mengalami penurunan, contohnya dalam aspek ekonomi, sehingga untuk menanggulangi hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu kebijakan *New Normal* dengan menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Adaptasi kebiasaan baru pada awalnya sangat disambut baik oleh masyarakat, termasuk masyarakat Kelurahan Air Hitam RT 25. Contoh paling sederhana dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru adalah penggunaan masker. Namun dewasa ini, penerapan protokol kesehatan khususnya penggunaan masker telah menurun, hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang merasa malas dan jenuh untuk menerapkan penggunaan masker saat di luar rumah seperti saat berdagang. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai teknik menyusui dengan menerapkan protokol kesehatan serta kurangnya pengetahuan dalam pemberian asupan kepada bayi di era *new normal*.

Menurut penelitian sebelumnya, sebagian besar pedagang Pasar Gemolong, Sragen sudah menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam menggunakan sabun saat mencuci tangan dan menggunakan masker, meskipun penerapan jaga jarak selama proses jual beli di pasar belum maksimal dilakukan karena kondisi pasar yang ramai dan jarak yang sempit. (5) Di lokasi lain tepatnya di pasar tradisional Pajak Sore Padang Bulan, sebagian besar pengunjung pasar termasuk pedagang tidak mematuhi protokol Kesehatan, khususnya memakai masker selama di pasar, dengan salah satu alasan karena masker tertinggal di rumah. (6) Sementara itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di wilayah RT 25 Kelurahan Air Hitam, masyarakat telah menerapkan kebiasaan baru walaupun masih belum diterapkan dengan baik dan benar karena masih terdapat lokasi cuci tangan dengan sabun yang tidak digunakan secara maksimal serta masih terdapat masyarakat yang lalai dalam penggunaan masker.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pedagang di Pasar Lakessi Kota Parepare dalam menggunakan masker antara lain yaitu pengetahuan, sikap, informasi tentang masker, dan motivasi. (7) Adapun metode preventif yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan pedagang dalam

menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan melakukan peningkatan dan sosialisasi pemahaman terkait dengan Covid-19 termasuk dalam penggunaan masker. (8)

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat yang berdampak pada perubahan perilaku masyarakat, khususnya pada pedagang yang masih belum menerapkan upaya pencegahan Covid-19 melalui peningkatan pemahaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para pedagang untuk menerapkan protokol kesehatan di lingkungan RT 25 Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada para pedagang di wilayah RT 25 Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu. Sebagian besar warga yang ada di wilayah ini memiliki warung yang menjadi satu bangunan dengan rumahnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan identifikasi masalah kesehatan masyarakat terkait Covid-19 di wilayah setempat, yang dilanjutkan dengan kegiatan pengambilan dan pengolahan data wawancara di masyarakat. Setelah itu, dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang kemudian diimplementasikan. Terakhir dilakukan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2021.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para pedagang dalam mengimplementasikan protokol kesehatan. Sosialisasi dilakukan dengan membuat spanduk "Kawasan Wajib Masker" sebagai bentuk persuasi kepada pedagang di wilayah setempat agar selalu menggunakan masker pada saat beraktivitas termasuk berjualan. Selain itu, dilakukan sosialisasi dengan membagikan sabun cuci tangan dan masker kepada pedagang untuk memfasilitasi pedagang agar dapat mencuci tangan dan mengenakan masker dengan baik dan benar. Edukasi juga dilakukan melalui pembagian poster tentang waktu dan langkah mencuci tangan yang semestinya dapat diterapkan oleh para pedagang. Sementara itu, analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu deskriptif kualitatif. Adapun rincian jadwal kegiatan dipaparkan pada tabel matriks berikut.

Tabel 1. Matriks Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

No.	Kegiatan	Pekan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Identifikasi masalah kesehatan masyarakat terkait dengan upaya menjaga protokol kesehatan dengan 5M dalam menghadapi Covid-19 di wilayah Kelurahan Air Hitam RT 25, khususnya pada pedagang.							
2	Pengambilan dan pengelolaan data wawancara kepada pihak RT setempat.							
3	Penentuan prioritas masalah, perencanaan alternatif solusi sebagai rencana kegiatan pengabdian di masyarakat.							
4	Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.							
5	Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.							

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei di lingkungan warga dan wawancara singkat serta berdasarkan

hasil kuesioner online yang telah diisi oleh 14 orang responden, maka terdapat beberapa masalah di wilayah RT 25 yang diklasifikasikan menurut USG (*Urgency, Seriousness, Growth*), yaitu:

Tabel 2. Klasifikasi Permasalahan Menggunakan USG.

No.	Klasifikasi Masalah	U	S	G	Total
1.	Rendahnya kesadaran masyarakat dan pedagang pada protokol kesehatan	4	5	5	14
2.	Menurunnya budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar	3	2	1	6
3.	Maraknya penyebaran informasi <i>hoax</i> mengenai Covid-19	4	3	3	10

Menurut hasil klasifikasi dan pencarian prioritas masalah dengan menggunakan metode USG, maka didapatkan hasil prioritas masalah yaitu rendahnya kesadaran masyarakat dan pedagang pada protokol kesehatan di lingkungan RT 24 Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda. Berdasarkan hasil prioritas masalah maka disusun beberapa alternatif pemecahan masalah atau alternatif program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap kegiatan berikutnya. Adapun beberapa alternatif solusi permasalahan yang direncanakan sesuai dengan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Alternatif Solusi Rendahnya Kesadaran Pedagang terkait dengan Protokol Kesehatan.

AKIBAT Masalah	PRIORITAS MASALAH		
	Sebab Utama	POLA SEBAB-SEBAB Sebab Sekunder	Sebab Tersier
Rendahnya kesadaran para pedagang pada protokol Kesehatan, khususnya penggunaan masker	Man	Kurangnya pemberdayaan daritokoh masyarakat (RT dll)	Tokoh masyarakat setempat kurang memiliki waktu karena bekerja
		Petugas Kesehatan lebih fokus pada puskesmas setempat, sehingga belum adanya edukasi langsung ke masyarakat	Petugas kesehatan dari puskesmas belum memiliki tim khusus yang dapat turun langsung ke masyarakat untuk memberikan edukasi
	Methods	Tidak adanya penyuluhan langsung	Kekurangan tenaga penyuluh
		Metode penyampaian edukasi kurang menarik perhatian masyarakat	Penyuluhan dilakukan hanya mengandalkan satpol PP, polisi, pengeras suara. Metode ini kurang diminati oleh masyarakat
People	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan Covid-19 melalui penggunaan masker	Masyarakat lebih takut pada sanksi yang dapat mencapai Rp1.000.000,- sehingga masker hanya dipakai saat razia saja	
	Merasa "jenuh" pada protokol Kesehatan khususnya penggunaan masker		

AKIBAT Masalah	PRIORITAS MASALAH		
	Sebab Utama	POLA SEBAB-SEBAB	
		Sebab Sekunder	Sebab Tersier
		Kurangnya sosialisasi dari <i>stakeholder</i> terkait	Masyarakat telah merasa bahwa lingkungan sekitar mereka telah “aman” Media sosial seperti <i>WhatsApp</i> belum dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kesehatan selama pandemi Covid-19
	Material		Masyarakat Pasar Lama sibuk melayani pelanggan, sehingga mengabaikan penggunaan masker
	Time	Sibuk dengan urusan jualan (dagangan)	

Tabel di atas menunjukkan prioritas masalah serta sebab dan akibat dari adanya permasalahan yang dialami oleh para pedagang di wilayah RT 25. Berdasarkan alternatif pemecahan masalah di atas dapat disusun rencana pemecahan masalah terpilih yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rencana Pemecahan Masalah.

Prioritas Masalah	Penyebab Masalah	Pemecahan Masalah Terpilih
Menurunnya kesadaran para pedagang dalam penerapan protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pemberdayaan dari tokoh masyarakat (misalnya pihak RT) b. Petugas kesehatan lebih fokus pada puskesmas setempat sehingga belum adanya edukasi langsung ke masyarakat c. Tidak adanya penyuluhan langsung d. Metode penyampaian edukasi kurang menarik perhatian masyarakat e. Kurangnya kesadaran padapencegahan melalui penggunaan masker f. Merasa “jenuh” pada protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker g. Kurangnya sosialisasi dari <i>stakeholder</i> terkait h. Kesibukan dalam mengurus jualan (dagangan) 	Pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan masker dengan metode paket preventif di wilayah Pasar Lama RT 25

Program yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 kepada para pedagang di wilayah setempat yaitu melalui pemberian edukasi mengenai protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker dan pentingnya mencuci tangan di lingkungan RT 25 Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda yang disebut sebagai Paket Preventif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para pedagang dalam perubahan perilaku masyarakat menuju hidup yang lebih sehat terkait dengan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya, masyarakat harus memiliki kesadaran untuk beradaptasi dengan era kebiasaan baru seperti mencuci tangan

dengan sabun dan air mengalir, memakai masker jika berpergian diluar rumah, menjaga jarak, tidak bersentuhan dan memakai *hand sanitizer*. Sehingga dilakukan sosialisasi tentang cara menghindari Covid-19 dan membagikan masker di Dusun Pletukan, Kabupaten Magelang. (9)

Paket preventif merupakan kegiatan yang berupa pembagian masker dan sabun cuci tangan sebagai bentuk pencegahan Covid-19. Upaya lainnya yaitu pemasangan spanduk untuk ajakan memakai masker dengan tulisan “Kawasan Wajib Masker” dan membagikan poster yang mengandung pesan terkait dengan mencuci tangan yang baik dan benar pada masyarakat RT 25. Spanduk dipasang pada area strategis, sehingga spanduk tidak hanya dapat terlihat oleh pedagang melainkan juga dapat terlihat oleh pelanggan. Selain itu, kegiatan pembagian sabun cuci tangan juga dilakukan sebagai upaya pencegahan Covid-19 untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Hal ini diharapkan tidak hanya meminimalisir penularan Covid-19 terhadap diri sendiri, melainkan juga melindungi orang lain, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan. Media poster yang diberikan kepada 10 pedagang terkait dengan cara mencuci tangan yang benar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang tentang mencuci tangan yang baik dan benar. Edukasi tentang cara mencuci tangan yang benar serta pemakaian masker yang benar juga dapat meningkatkan kesadaran dalam penerapan protokol kesehatan di wilayah Pasar Kemplagi. (10) Disamping itu, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku pencegahan Covid-19. Pengetahuan secara bersama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku pedagang Pasar Kotagede Yogyakarta dalam pencegahan Covid-19. Hal ini sesuai dengan pembagian poster yang berisi informasi mengenai langkah mencuci tangan, serta spanduk berisi ajakan menggunakan masker dan mematuhi protokol kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pedagang di wilayah setempat. (11)

Merujuk pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya, pembagian media leaflet dan masker secara gratis juga dilakukan sebagai salah satu kegiatan dalam peningkatan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Selain itu, dibutuhkan media banner agar semua sasaran mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan dengan tepat. (12) Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada para pedagang di Pasar Oesao, Kabupaten Kupang yaitu pembagian masker dan vitamin C, menunjukkan bahwa setelah kegiatan tersebut masyarakat mulai sadar dan memakai masker walaupun belum secara keseluruhan. (13) Disamping itu, berdasarkan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pedagang dalam menjalani protokol kesehatan, pemenuhan fasilitas mencuci tangan menjadi salah satu hal disarankan. (14) sehingga sejalan dengan salah satu komponen dalam paket preventif yakni membagikan sabun cuci tangan kepada para pedagang.

Keberhasilan program Paket Preventif di wilayah RT 25 Kelurahan Air Hitam ini dapat dilihat melalui monitoring dan evaluasi program. Poster yang memuat tentang langkah mencuci tangan, sabun cuci tangan, dan masker telah dibagikan kepada beberapa pedagang. Selain itu, pemasangan spanduk “Kawasan Wajib Masker” dan pencegahan Covid-19 telah dipasang di area gang RT 25 sebagai pesan edukasi kepada para pedagang dan warga setempat maupun masyarakat yang melewati kawasan tersebut. Para pedagang di wilayah tersebut sangat antusias menerapkan kegiatan praktik penggunaan sabun cuci tangan sebagai cara pencegahan penularan Covid-19, sehingga diharapkan kegiatan ini juga dapat meminimalisir penularan Covid-19 di antara pedagang dan pembeli.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Spanduk Kawasan Wajib Masker; (b) Pemasangan Spanduk



Gambar 2. Poster Mencuci Tangan

Adapun beberapa tanggapan dari pihak RT setempat setelah paket preventif dibagikan kepada pedagang setempat yaitu:

“Sudah hampir sebageian masyarakat menerapkan paket preventif yang sudah diberikan, cuma ya itu tadi masih ada yang gak mau menerapkan tapi udah lumayan membaik dari sebelumnya”.

Sementara itu, tanggapan dari salah satu pedagang sebagai berikut:

“Semenjak ditempelkan poster cuci tangan saya sudah mengerti dan mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar, bukan hanya saya saja melainkan pelanggan dan anak saya senang melakukannya”

Selain itu, tanggapan lainnya dipaparkan di bawah ini:

“Saya baru tau kalau lagi batuk harus memakai masker agar gak nular ke yang lain”

walaupun di dalam di rumah, saya berterimakasih sekali sudah diberikan paket preventif’.

Berdasarkan beberapa tanggapan tersebut diketahui bahwa terdapat respon positif dan peningkatan kesadaran yang berdampak pada perubahan perilaku kesehatan masyarakat, khususnya pedagang di wilayah RT 25 Kelurahan Air Hitam, Kota Samarinda.

KESIMPULAN

Program paket preventif merupakan bentuk pencegahan penularan Covid-19 melalui pemberian poster, pemberian masker dan sabun cuci tangan, serta pemasangan spanduk di area setempat. Berdasarkan hasil survei dan observasi pedagang di wilayah tersebut, beberapa pedagang telah memahami upaya pencegahan yang disampaikan melalui program ini dan beberapa telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa saran berdasarkan kegiatan ini, yaitu pihak RT dapat berkoordinasi dengan pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan juga pihak terkait, misalnya tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, tenaga kesehatan masyarakat, serta tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk terus memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan dan menjelaskan bahaya Covid-19, serta mendorong masyarakat untuk tetap melakukan adaptasi kebiasaan baru sebagai salah satu cara mencegah penularan Covid-19 melalui program paket preventif. Selain itu, warga setempat dapat menginisiasi adanya Satuan Petugas (Satgas) Covid-19 untuk dapat meneruskan kegiatan dalam program ini.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada RT 25 Kelurahan Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulul, Kota Samarinda sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Disamping itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memfasilitasi dalam kegiatan ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

1. Abdillah L. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. In: Pandemi Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. 2020. p. 11–24.
2. Syafrida S, Hartati R. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(6):495–508.
3. Kalimantan Timur PP. Laporan Data Tabel Penularan Covid-19 Provinsi Kalimantan Timur [Internet]. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. 2021. Available from: <https://covid19.kaltimprov.go.id/>
4. Kalimantan Timur PP. No Title [Internet]. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. 2021. Available from: <https://kaltimprov.go.id/>
5. Igiyany PD, Pertiwi J, Febriani R. Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan. In: Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESnas) [Internet]. 2021. p. 168–73. Available from: <http://ojs.uib.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>
6. Sembiring R, Suryani DE. Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi dengan Pembagian Masker Kesehatan kepada Para Pedagang dan Pengunjung Pasar Tradisional Pajak Sore Padang Bulan. J Abdimas Mutiara. 2020;1(2):124–30.
7. Mushidah, Muliawati R. Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 2021;11(1):35–42.
8. Marzuki DS, Abadi MY, Rahmadani S, Al Fajrin M, Juliarti RE, HR AP. Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Kota Parepare. J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo. 2021;7(2):197–210.

9. Kurniati A, Ardiyanza B, Wijaya BA, Ilham M, A OL. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mematuhi Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Abdimas Pedagog J Ilm Pengabdian Kpd Masyarakat* [Internet]. 2021;4(1):46–50. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/15302>
10. Puspitaningsih D, Rachmah S. Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Wilayah Pasar Kemlagi. *J Abdimakes*. 2020;1(1):39–46.
11. Sari CK. Knowledge of covid-19 prevention attitude and behavior in market traders. 2021;11:661–70.
12. Rizka Yunita, Shinta Wahyusari IAI. Strategi Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2021;5(4):1243–51.
13. Lette AR, Lemaking VB, Feoh FT, Muskananfolo IL, Selly JB, Barimbing MA, et al. Pembagian Masker dan Vitamin C dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Oesao-Kabupaten Kupang. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat Indones)*. 2021;2(1):50–6.
14. Dessy D, Hadi EN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Menjalani Protokol Kesehatan Di Pasar Cibinong. *Qual J Kesehat*. 2021;15(2):112–23.